

ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BANK MANDIRI PERSERO

I KETUT KUSUMA WIJAYA

Fak.Ekonomi dan Bisnis UNMAS Denpasar Kampus Mataram

e-mail : ketutkusumawijaya78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mandiri Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan milik negara dan aset dan laba terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL dan NPM terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang datanya dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri, sedangkan Capital Adequancy Ratio dan Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Rasio CAR, NPL, NPM, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This research was conducted at PT Bank Mandiri Tbk, which is one of the state-owned companies and the largest assets and profits in Indonesia. This study aims to analyze the effect of CAR, NPL and NPM on financial performance. This research is an associative study whose data were collected through literature and documentation studies. Data analysis used Multiple Linear Regression test. The classical assumption test includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, hypothesis testing using the t test and F test.

The results showed that Net Profit Margin had an effect on Bank Mandiri's profit growth, while the Capital Adequancy Ratio and Non-Performing Loans had no effect on profit growth.

Keywords: CAR Ratio, NPL, NPM, Profit Growth

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara dan semua aktivitas masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Bank sebagai lembaga yang sangat penting mempunyai peran yaitu sebagai penciptaan dan peredaran uang, menunjang dalam kegiatan usaha dan kegiatan keuangan lainnya.

Sejak krisis moneter yang menimpa Indonesia tahun 1998, sektor perbankan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimulai dengan masuknya beberapa investasi asing hingga penggunaan teknologi yang membuat kegiatan operasional bank menjadi semakin mudah, aman dan efisien. Perkembangan yang begitu pesat pada sektor perbankan saat ini ditunjukkan dengan laba setiap tahun yang semakin meningkat dan semakin kuatnya sektor perbankan dalam menghadapi goncangan ekonomi baik yang berasal dari factor intern dan ekstern.

Untuk menilai suatu kinerja bank digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL yaitu *Capital* (Modal), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity To Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar) yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR, Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB

tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMEL Rating). Aspek-aspek penilaian di atas harus diperhatikan untuk mencapai tata kelola bank yang sehat. Salah satu aspek ini adalah modal (*Capital*) dengan penilaian melalui rasio CAR, aktiva (*assets*) dengan penilaian melalui rasio NPL dan Manajemen (*management*) dengan penilaian rasio NPM.

Menurut Rahman (2007), CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perubahan laba. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aktiva bank yang mengandung resiko, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank.

Prasetyo (2006) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Peningkatan NPL bisa disebabkan karena terjadi peningkatan kredit bermasalah secara signifikan. Semakin banyak kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan oleh NPL akan menurunkan tingkat pendapatan bank, kemudian Dewi (2007) menyatakan semakin besar rasio NIM menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank juga mengalami peningkatan.

Secara umum kinerja keuangan suatu bank salah satunya dilihat dari laba yang diperoleh setiap tahun. Laba yang meningkat setiap tahun akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahannya adalah : apakah secara parsial dan simultan rasio CAR, NPL dan NPM mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT Bank Mandiri Tbk,

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mandiri Tbk

Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H1 = Terdapat pengaruh secara parsial antara rasio CAR, NPL dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mandiri Tbk.
2. H2. = Terdapat pengaruh secara simultan antara rasio CAR, NPL dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mandiri, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih lainnya (Sugiyono, 2011). Sesuai dengan definisi tersebut, maka penelitian asosiatif melakukan kajian hubungan, pengaruh atau bentuk lainnya antara satu variabel dengan variabel

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu yang berasal dari artikel atau jurnal dan studi dokumentasi yaitu Laporan Keuangan Tahunan yang diperoleh dari website www.bankmandiri.co.id periode 2012-2019.

Identifikasi Variabel dan Klasifikasi Variabel

1. Identifikasi Variabel

- CAR untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.
- NPL menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan nasabah
- NPM, menggambarkan kualitas manusianya dalam bekerja secara professional penerapan sistem manajemen resiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen pada Otoritas Jasa Keuangan.
- Pertumbuhan Laba Menjelaskan tentang kinerja bank dilihat dari pertumbuhan laba secara tahunan.

2. Klasifikasi Variabel

- Variabel bebas adalah CAR, NPL dan NPM.
- Variabel terikat adalah Pertumbuhan Laba

Definisi Operasional Variabel

Adapun rasio yang dianalisis meliputi aspek CAR, NPL dan NPM

No	Faktor Yang Dinilai	Konsep	Indikator	Skala
1.	Capital	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).	CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$
2.	Aset	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan nasabah	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$
3	Manajemen	Menggambarkan kualitas manusianya dalam bekerja secara profesional	NPM (<i>Net Profit Margin</i>), Manajemen Resiko	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$
4.	Pertumbuhan Laba	Menjelaskan tentang kinerja bank dilihat dari pertumbuhan laba secara tahunan	<i>Pertumbuhan Laba</i>	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba Periode Ini} - \text{Laba Periode sebelumnya}}{\text{Laba Periode sebelumnya}} \times 100$

Teknik dan Analisa Data

1. Pembentukan fungsi regresi

Hubungan antara Modal (CAR), Aset (NPL), Manajemen (NPM), terhadap pertumbuhan laba dinyatakan dalam suatu persamaan matematis. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, berikut persamaannya (Supranto, 1995)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y = Pertumbuhan Laba, a = Konstanta, $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi, X_1 = CAR, X_2 = NPL, X_3 = NPM, e = Standar Error

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh CAR, NPL, NPM, terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda (*Multiply Linear Regression Method*)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji parsial (uji-T) dan uji simultan (Uji-F) serta uji koefisien standardized.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembentukan Fungsi Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.584	80.012		.082	.942
	CAR	-.820	5.007	-.060	-.164	.885
	NPL	-36.368	17.568	-1.015	-2.070	.174
	NPM	3.814	1.019	1.408	3.744	.035

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil pengolahan SPSS dapat ditunjukkan melalui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,584 - 0,820X_1 - 36,368X_2 + 3,814X_3$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) adalah 6,584. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel bebas yang terdiri dari variabel CAR, NPL dan NPM sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat (pertumbuhan laba) adalah 6,584.

Besarnya koefisien regresi variabel CAR (b_1) adalah -0,820 dan memiliki pengaruh yang terbalik terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti jika terjadi setiap peningkatan pada variabel bebas yaitu CAR akan menurunkan variabel sebesar -0,820 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap.

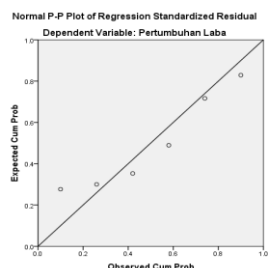
Besarnya koefisien regresi variabel NPL (b_2) adalah -36,368 dan memiliki pengaruh yang terbalik terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti jika terjadi setiap peningkatan pada variabel NPL akan menurunkan variabel pertumbuhan laba sebesar -36,368 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap.

Besarnya koefisien regresi variabel NPM (b_3) adalah 3,814 dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti jika terjadi setiap peningkatan pada variabel NPM akan meningkatkan variabel pertumbuhan laba sebesar 3,814 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap.

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dilihat bahwa bagaimana pengaruh dari variabel bebas (CAR, NPL dan NPM terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas searah dengan perubahan variabel terikat. Pengaruh yang negative menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas tidak searah dengan perubahan variabel terikat.

1. Uji Klasik

• Uji Normalitas



Berdasarkan gambar ini, menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Karena data berdistribusi normal dapat ditentukan berdasarkan bentuk gambar kurva yang kemiringan cenderung seimbang antara sisi kanan dan kiri.

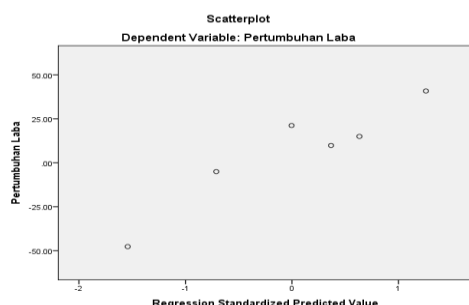
• Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.584	80.012		.082	.942		
CAR	-.820	5.007	-.060	-.164	.885	.444	2.253
NPL	-36.368	17.568	-1.015	-2.070	.174	.247	4.046
NPM	3.814	1.019	1.408	3.744	.035	.420	2.379

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel di atas terlihat bahwa colinearity tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah dengan multikolinearitas.

• Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y. Dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini

• Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.881	.703	16.44109	1.67

a. Predictors: (Constant), NPM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari hasil output didapatkan nilai statistic uji Durbin Watson sebesar 1,67 (mendekati 2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas (CAR, NPL dan NPM) terhadap pertumbuhan laba.

2.Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.584	80.012		.082	.942		
	CAR	-.820	5.007	-.060	-.164	.885	.444	2.253
	NPL	-36.368	17.568	-1.015	-2.070	.174	.247	4.046
	NPM	3.814	1.019	1.408	3.744	.035	.420	2.379

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel output di atas diketahui signifikansi (sig) variabel CAR (X_1) = 0,885, variabel NPL (X_2) = 0,174 dan variabel NPM (X_3) = 0,035. Apabila nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh CAR dan NPL terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan signifikansi NPM (X_3) = 0,035 lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel bebas lainnya (CAR dan NPL) = 3,744

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4008.847	3	1336.282	4.944	.013 ^b
Residual	540.619	2	270.309		
Total	4549.465	5			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, CAR, NPL

Berdasarkan tabel output di atas diketahui signifikansi (sig) 0,013 . Apabila nilai signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh CAR dan NPL dan NPM terhadap pertumbuhan laba.

- Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.881	.703	16.44109	1.67
a. Predictors: (Constant), NPM, CAR, NPL					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,939 (93,90 %). Hal ini berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL dan NPM dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbilang cukup kuat karena melebihi atau diatas 50% yaitu 93,90 %. Selanjutnya sisa dari nilai R yaitu sebesar 0.061 (6,1 %) adalah merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial variabel NPM berpengaruh paling besar dan secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara signifikan terhadap, sedangkan variabel CAR, NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi tidak signifikan.
2. Secara variabel (CAR, NPL dan NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai R square sebesar 93,90 % menunjukkan bahwa nilai variansi variabel independen sebesar 93,90 %. Sedangkan 6,1 % dipengaruhi faktor lain seperti Return On Assets dan Loan Deposit Ratio sesuai dengan analisis rasio Camel .

Saran

1. Bagi perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan laba hendaknya memperhatikan faktor lain misalnya rasio perputaran aset, rasio dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan atau struktur dana pihak ketiga dimana perlu ditingkatkan dana murah (tabungan dan giro).
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya perlu menambahkan jangka waktu ataupun variabel lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan* Edisi Kedua, Ghalia Indonesia. Jakarta
- Dewi, Cahya Riyanti, 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, STIE YKPN. Yogyakarta.
- Manimpurung Lies, Nangor Sientje dan Mangantar Maryam, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Camel pada PT Bank BRI (Persero) Tbk*, Jurnal Emba Universitas Sam Ratulangi.
- Masyhud, Ali 2004. *Asset Liability Management Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional Dalam Perbankan Percetakan Gramedia Jakarta*
- Prasetyo, Wahyu, 2006. *Pengaruh rasio camel terhadap kinerja keuangan pada bank*. www.openpdf.com
- Rahman, Teddy, 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap perubahan laba*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Roselia Dita, Tri Haryanto Arief, Timuriana Triana. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Analisa Camel Terhadap Harga Saham BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Sudirman, I Ketut 2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar*, TBP. Denpasar
- Sutojo Siswanto, 1997. *Manajemen Terapan Bank*, PT Pustaka Binaman Presindo Jakarta.
- www.ojk.go.id, Laporan Bank Umum
- www.bankmandiri.co.id Laporan Akhir Tahun 2012-2019